



Studi Komparatif Tentang Kesenian Wayang Gandrung Di Kediri Dan Wayang Topeng Di Jombang Sebagai Sarana Ruwatan Masyarakat

Muhamad Fajrul Al Fauzi¹, Zainal Afandi², Heru Budiono³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas Nusantara PGRI Kediri³

alfauzimfajrul@gmail.com¹, zafandi569@unpkediri.ac.id², herubud@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Wayang is an art that has existed since ancient times as an art that is performed for the community. Puppet art tells the stories of the Mahabharata and Ramayana puppets as well as the panji story. Apart from being a performance, puppet art can also be used as a means of ruwatan in society because it is considered to have sacred and magical powers. Kediri gandrung puppets and Jombang masked puppets are considered by the community as suggestions for ruwatan in society. This research aims to determine the differences and similarities between wayang gandrung Kediri and wayang mask Jombang as a suggestion for ruwatan in society. This data collection method uses a descriptive qualitative approach, by conducting research on Kediri wayang gandrung and Jombang masked wayang. Then data collection uses observation, interviews and documentation. The source of the research data is the Kediri wayang gandrung nurse and the Jombang mask puppet heir. The conclusion of this research is that the Kediri gandrung wayang is in the form of a wooden puppet and the Jombang mask wayang is in the form of a mask and are both believed to be suggestions for ruwatan in the community..

Keywords: Puppet, Ruwatan, Society

ABSTRAK

Wayang merupakan suatu kesenian yang sudah ada pada sejak jaman dahulu sebagai kesenian yang dipertunjukkan untuk Masyarakat. Kesenian wayang menceritakan tentang cerita pewayangan Mahabharata dan Ramayana serta cerita panji. Kesenian wayang selain sebagai pertunjukan juga dapat sebagai sarana ruwatan di masyarakat karena dianggap memiliki kekuatan sakral dan magis. Wayang gandrung kediri dan wayang topeng jombang dianggap masyarakat sebagai saran ruwatan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan wayang gandrung kediri dan wayang topeng jombang sebagai saran ruwatan di masyarakat. Metode pengumpulan data ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan melakukan penelitian pada wayang gandrung kediri dan wayang topeng jombang, Kemudian pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah perawat wayang gandrung kediri dan pewaris wayang topeng jombang. kesimpulan dari penelitian ini adalah wayang gandrung kediri berbentuk wayang kayu dan wayang topeng jombang berbentuk topeng dan sama-sama dipercaya sebagai saran ruwatan di masyarakat

Kata Kunci: Wayang, Ruwatan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara besar dan mempunyai banyak pulau, setiap kepulauan itu terdapat kekayaan akan keragaman budaya (Rohmah, Widiatmoko, dan Budiono n.d.). Kebudayaan lahir dari pola pikir masyarakat dan kebiasaan yang turun



temurun dilestarikan sehingga menjadi suatu kebiasaan yang terus ada. Kebudayaan berasal dari penyatuan pola pikir dari banyak masyarakat dan menjadi suatu kebiasaan (Widiatmoko et al. 2023). Kebudayaan tidak lepas dari suatu kearifan lokal suatu wilayah, dari pola pikir masyarakat tertentu suatu wilayah memiliki ciri khas yang disebut kearifan lokal (Gonar, Budiono, dan Widiatmoko 2021). Kearifan lokal di Indonesia tidak lepas dari peninggalan yang memiliki nilai adiluhung (Afandi 2023).

Kearifan lokal masyarakat memiliki suatu kebudayaan yang didalamnya adalah kesenian. Kesenian dapat diartikan sebagai manifestasi dari kebudayaan yang dilestarikan oleh masyarakat (Andarisma, Budiono, dan ... 2023). Kesenian memiliki peran tertentu dalam masyarakat sebagai suatu hasil pemikiran dan jati diri suatu tempat (Nanda, Budiarto, dan ... 2022). Dalam masyarakat kesenian selain menjadi suatu hasil dari pemikiran masyarakat turun temurun juga dapat sebagai hiburan atau ekspresi dari semua yang bisa di nikmati (Afandi 2022).

Kesenian yang masih terjaga dan dilestarikan diantaranya adalah kesenian wayang. Wayang adalah suatu kesenian yang menceritakan suatu kisah yang diatu oleh dalang sebagai pengatur jalannya cerita (Anggoro 2018). Kata wayang bersumber dari bahasa Jawa yaitu *ayang-ayang*, yang berarti bayangan. Jadi wayang merupakan hasil dari bayangan dari benda yang tersorot oleh cahaya. cerita wayang bersumber dari cerita epos mahabharata, cerita ramayana, dan cerita panji. Kabupaten Kediri dan kabupaten Jombang adalah suatu wilayah di Jawa Timur memiliki suatu kesenian yang masih terjaga di masyarakat.

Salah satu kesenian di kabupaten Kediri adalah kesenian Wayang Gandrung dan di kabupaten Jombang memiliki kesenian Wayang Topeng. Wayang Gandrung berada di desa Pagung kecamatan Semen kabupaten Kediri. Wayang Gandrung dapat dipertunjukkan kepada masyarakat desa Pagung tidak untuk hiburan melainkan hanya untuk sebagai sarana ritual ruwatan karena dianggap oleh masyarakat memiliki kekuatan sakral dan magis.

Wayang Topeng berada di desa Jatiduwur kecamatan Kesamben kabupaten Jombang. Wayang Topeng ini masih dipertahankan oleh masyarakat desa Jatiduwur dan masih terjaga dan terawat. Seperti halnya wayang Gandrung, wayang Topeng ini juga dipertunjukkan hanya untuk sebagai sarana ruwatan saja di masyarakat dan dipercayai memiliki kekuatan magis.

Menurut latar belakang tersebut dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut : bagaimana bentuk wayang Gandrung Kediri dan wayang Topeng Jombang?, apa perbedaan wayang Gandrung Kediri dengan wayang Topeng Jombang?, apa persamaan wayang Gandrung Kediri dengan wayang Topeng Jombang sebagai sarana ruwatan masyarakat?.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan cara yang memiliki langkah-langkah yang memiliki hasil berupa kata atau kalimat deskripsi tertulis dan lisan yang didapat dari



narasumber dan objek yang diamati (Lexy J. Moleong n.d.). penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif yang merupakan dengan menggambarkan dan menjabarkan suatu keadaan atau objek pada saat ini berdasarkan bukti atau fakta yang terdapat sekarang (Zuhri, Budiono, dan Afandi 2022).

Penelitian ini dilakukan dimana peneliti memperoleh informasi dan sumber yang dipilih untuk penelitian ini. penelitian ini dilakukan di desa Pagung kecamatan Semen kabupaten Kediri dan di sanggar wayang Topeng desa Jatiduwur kecamatan Kesamben kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan sejak mulai bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2024.

Prosedur pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan sebuah pengamatan pada objek yang akan diteliti (Meiasih, Lestari, dan Afandi 2020). Observasi sangat penting untuk mendapatkan data yang valid (Sari dan Budiono 2021). Kevalidan sebuah data dan informasi sangat penting untuk penelitian agar tidak ada kesalahan dalam pengambilan data (Ibrohim, Afandi, dan Lestari 2021). Tempat observasi dilakukan di desa Pagung kecamatan Semen kabupaten Kediri dan di sanggar wayang topeng desa Jatiduwur kecamatan Kesamben kabupaten Jombang. Wawancara juga diperlukan untuk dapat mendapat informasi dari orang yang masih berkaitan dengan objek yang diteliti (Meiasih et al. 2020). Dokumentasi merupakan suatu prosedur yang dilakukan mengambil foto maupun video dari objek yang diteliti. Manfaat dokumentasi adalah agar mengetahui objek yang diteliti ada dan bukan fiktif dalam proses kevalidan pengambilan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesenian wayang sudah ada sejak zaman dahulu dan berkembang sampai sekarang. kesenian wayang bagi masyarakat dianggap sebagai tontonan dan tuntunan (Komariah dan Wildan 2020). dalam wayang kulit mengandung cerita dari epos mahabharata dan ramayana, serta cerita panji. Kesenian wayang memiliki berbagai macam jenis wayang dan diantaranya adalah wayang kulit, wayang kayu, wayang beber, dan masih banyak jenis wayang lainnya. Setiap daerah memiliki kesenian wayang tersendiri menurut dengan kearifan serta kebudayaan setiap daerah (Agustina et al. 2021). selain menjadi tontonan dan tuntunan, wayang juga dapat dipakai sebagai sarana ruwatan di masyarakat dikarenakan dianggap memiliki sakral dan memiliki kekuatan magis.

Di desa Pagung kecamatan Semen kabupaten Kediri terdapat sebuah wayang yang bernama wayang Gandrung. Wayang gandrung dipercaya masyarakat setempat sebagai wayang sakral dikarenakan saat awal mula penemuan wayang ini berdasarkan mimpi. Wayang gandrung ditemukan pada abad ke 18, di dalam sebuah bongkahan kayu yang ada di sungai lalu di belah menjadi dua dan terdapat dua buah wayang, wayang tersebut diketahui wayang laki-laki dan perempuan. Dinamakan wayang gandrung dikarenakan dua buah wayang itu seperti sepasang laki-laki dan perempuan yang sedang berpasangan dan jatuh cinta, atau bisa diartikan sebagai

gandrung(bercinta). Setelah di amati dan diobservasi, wayang gandrung termasuk ke dalam wayang kayu karena terbuat dari kayu. Wayang gandrung memiliki ukuran yang tidak terlalu besar. Wayang gandrung dipercayai oleh masyarakat setempat sebagai wayang sakral dan dapat dipakai sebagai sarana ruwatan dikarenakan dari awal penemuan yang sangat unik dan tradisi ruwatan dengan masyarakat ada sudah turun temurun tetap dilestarikan. Lakon yang dipentaskan saat prosesi ruwatan adalah lakon dari cerita panji. Lakon panji merupakan cerita asli dari kediri. Keunikan dari wayang gandrung adalah setiap pementasan gamelan dan peralatan pementasan harus dipikul tidak boleh dibawa dengan kendaraan.



Gambar 1. Wayang Gandrung Kediri

Di desa Jatiduwur kecamatan Kesamben kabupaten Jombang terdapat kesenian wayang topeng yang diberi nama wayang topeng Tri Purwo Budoyo Jombang. Wayang ini ada diperkirakan pada abad ke 18 masehi yang dimiliki pertama oleh ki purwo. Wayang topeng jombang adalah wayang yang bukan merupakan suatu benda boneka yang digerakkan melainkan orang atau tokoh pemain yang memerankan suatu tokoh tetapi memakai topeng. Wayang topeng jombang diatur oleh dalang yang berbicara, bukan pemeran yang berbicara. Cerita yang diambil dalam pementasan wayang topeng jombang adalah cerita panji. Wayang topeng jombang dianggap masyarakat sebagai media sarana ruwatan dikarenakan sudah sejak turun-temurun dari dulu. Masyarakat percaya jika ingin meruwat harus mementaskan wayang topeng jombang. Hal yang wajib dipentaskan dalam pementasan wayang topeng jombang sebagai sarana ruwatan adalah tari topeng klana.



Gambar 2. Wayang Topeng Jombang

Wayang gandrung kediri dan wayang topeng jombang memiliki perbedaan dari segi bentuk dan jenis. Wayang gandrung kediri merupakan wayang yang berbentuk boneka pipih yang berbentuk wayang dan dimainkan oleh dalang. Sedangkan wayang topeng jombang merupakan wayang berjenis wayang wong tetapi tokohnya atau pemerannya memakai topeng. alur cerita wayang topeng diatur oleh dalang dan dialognya juga oleh dalang. Dalam pementasan wayang gandrung kediri dan wayang topeng jombang memiliki persamaan, untuk sebagai sarana ritual ruwatan di masyarakat karena dianggap memiliki nilai magis dan dianggap sakral oleh masyarakat. Tradisi ini masih tetap dilestarikan oleh masyarakat setempat agar tidak punah. Setiap tempat memiliki keunikan dan persamaan dalam kebudayaan (Afandi 2017)

KESIMPULAN

Indonesia memiliki banyak kebudayaan dan didalam kebudayaan tersebut terdapat kesenian. Kesenian salah satunya adalah kesenian wayang. Wayang merupakan sebuah pertunjukan sebagai tontonan dan tuntunan. Di kabupaten Kediri ada wayang gandrung dan di kabupaten Jombang ada wayang topeng. Kedua kesenian ini merupakan kesenian yang asli dari kediri dan jombang. Wayang gandrung memiliki bentuk boneka pipih yang tidak besar terbuat dari kayu dan termasuk wayang kayu. Sedangkan wayang topeng memiliki bentuk topeng yang dipakai orang atau tokoh yang diperankan dalam pementasan wayang topeng. Perbedaan dari kedua wayang tersebut adalah wayang gandrung berbentuk boneka wayang kayu yang digerakkan dan dimainkan oleh dalang, sedangkan wayang topeng memiliki bentuk topeng yang dipakai oleh pemeran tokoh tetapi alur cerita diatur oleh dalang beserta percakapannya.

Wayang gandrung kediri dan wayang topeng jombang memiliki persamaan yaitu sama-sama dipakai dan dipercayai oleh masyarakat sebagai sarana ruwatan masyarakat. Kepercayaan ini didasari oleh nilai magis yang sudah turun-temurun dipercayai masyarakat. Mulai dari awal adanya wayang hingga nilai kekuatan magis

dan kesakralan, maka wayang gandrung kediri dan wayang topeng jombang memiliki persamaan dalam ruwatan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Z. 2017. "Penerapan Video Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Penggunaan Ramuan Herbal Selama Pandemi Covid-19 bagi Kelompok Remaja Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk." *Justisi Jurnal Ilmu Hukum* 2(1). doi: 10.36805/jjih.v2i1.556.
- Afandi, Zainal. 2022. "Studi Tentang Candi Ngetos Di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi." *Efektor* 9(1):66–75. doi: 10.29407/e.v9i1.17516.
- Afandi, Zainal. 2023. "Studi Tentang Kepercayaan Sapta Darma Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk." 1–14.
- Agustina, Siti, Sigit Widiatmoko, Heru Budiono, Universitas Nusantara, dan PGRI Kediri. 2021. "Representasi Nilai Multikulturalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Undhuh-Undhuh Di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Mojowarno." *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)* 1:189–94.
- Andarisma, Y. Y., H. Budiono, dan ... 2023. "Analisis Nilai-Nilai Penokohan Dewi Sekartaji dalam Cerita Panji." *Prosiding SEMDIKJAR ...* 1587–97.
- Anggoro, Bayu. 2018. "'Wayang dan Seni Pertunjukan' Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 2(2):122. doi: 10.30829/j.v2i2.1679.
- Gonar, Priska Ratnasari, Heru Budiono, dan Sigit Widiatmoko. 2021. "Makna Ritual " Saung Ta ' a " dalam Upacara Adat Kematian pada Masyarakat Desa Bea Ngencung Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2021." *Pembelajaran Adaptif dan Pemanfaatan IPTEKS untuk Mendukung Pelaksanaan MBKM* 107–17.
- Ibrohim, Novia Gita Firoyamaya, Zainal Afandi, dan Siska Nurazizah Lestari. 2021. "Perkembangan Tenun Ikat Kediri Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* 4:230–42.
- Komariah, Siti, dan Dadan Wildan. 2020. "Pertunjukan Wayang Sebagai Rekonstruksi Nilai Tuntunan Dan TontonanKomariah, S., & Wildan, D. (2020). Pertunjukan Wayang Sebagai Rekonstruksi Nilai Tuntunan Dan Tontonan Dalam Pembelajaran Sosiologi. *Sosietas*, 10(1), 754–764. Dalam Pembelajaran Sosiologi." *Sosietas* 10(1):754–64.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. n.d. "Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990) h. 60 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h. 6." *Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990) h. 60 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h. 6* 49–57.
- Meiasih, Yuly, Siska Nurazizah Lestari, dan Zainal Afandi. 2020. "Perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah Di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun 2000-2020." *Semdikjar* 4 499–511.
- Nanda, R. A. E., A. Budiando, dan ... 2022. "Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Sebagai Wujud Bangsa yang Berbhineka."

Prosiding SEMDIKJAR 5 732–38.

Rohmah, Atik Nur, Sigit Widiatmoko, dan Heru Budiono. n.d. “Dampak Sosial-Ekonomi Wisata Sejarah Goa Selomangleng Kediri Pada Masyarakat Setempat.” *In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 6):344–52.

Sari, Weni Permata, dan Heru Budiono. 2021. “Nilai Karakter Pembelajaran Relief Cerita Sudamala Pada.” *Seminar Pendidikan dan Pembelajaran* 4(1):484–92.

Widiatmoko, Sigit, Heru Budiono, Nara Setya Wiratama, dan Gusti Garnis Sasmita. 2023. “Kajian Deskripsi Semiotika Pada Pakaian Khas Kediri.” *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 8(1):81–97. doi: 10.29407/pn.v8i1.18861.

Zuhri, M. S., H. Budiono, dan Z. Afandi. 2022. “Sejarah Pura Penataran Agung Kilisuci Sebagai Identitas Umat Hindu Di Kota Kediri.” *Prosiding SEMDIKJA* (Vol. 5 (2022): SEMDIKJAR 5):848–55.